

## ABSTRACT

James Bond has been a fetish to Hollywood movie goers in Indonesia. The fact that it has been one of the Box Offices movies has made it worth to be analyzed. James Bond has shown how human technology and ideology can be delivered into codified symbols. In order to reveal them a thorough feminist based research will be needed. I believe that such critical reading based on feminist research will help to develop the thinking of important aspects that we tend to take for granted. Hollywood type movies and their technology have important roles to shape our life and culture and to some parts of the world it has become the culture itself.

James Bond has described a patriarchal world from the personification of the outfits and the technologies that the movies show. Therefore, it is necessary to see the position of women inside the movies. This is to observe whether the patriarchal world has positioned women equally or not. Moreover, gender awareness is quite a weak movement particularly in Indonesian Hollywood movie goers. Considering that the educated movie goers in Indonesia supposed to be the agent of change, they are the one that should possess ideas on Gender Awareness toward movies. They suppose to be aware of the cultural domination. Based on the analysis of Hollywood movies, it has become a necessity to do this research in order to create survivors toward unnoticed cultural domination that is done by Hollywood through their technology. In order to evoke the gender awareness in Indonesia, it is necessary to do this research.

This is a qualitative research by using close reading methodology. Feminist reading strategy enriches with Postcolonial and Semiotic theory will be used together in order to answer the questions as follows:

- 1. In what ways do James Bond' movies describe the deceptive gadgets and the marginalization of women?**
- 2. In what ways do the deception and the marginalization of women highlight the cultural gap between the Orient and the Occident?**

This thesis will read and analysis the problem formulation under the theory of othering and sovereignty of orientalism. The result will be read under the ambiguity of feminist reading. The findings of this research show eight aspects that marginalized women. It also shows the under-represented Oriental countries which highlights the cultural gap between the Orient and the Occident. Close reading on girls and gadgets hopefully will make the Indonesian Hollywood movie goers to be survivors of the cultural domination. I also hope it will create critical movie readers as to empower the Indonesian scholars to be more gender aware while watching movies.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

James Bond telah menjadi pujaan pecinta film-film Hollywood di Indonesia. Kenyataan bahwa James Bond sendiri telah menjadi sebuah film yang mampu menembus jajaran film Box Office dunia. Hal ini menjadikan James Bond suatu film yang layak untuk dikaji lebih lanjut. James Bond telah menunjukkan bagaimana teknologi dan ideologi manusia dapat dilebur dalam bentuk kode symbol.

Sebuah studi yang berdasar pada pemikiran kritis dan berwacana pada riset feminis diharapkan akan dapat menolong untuk mengembangkan pemikiran atas beberapa aspek penting yang kadang kala kita terima sebagai suatu hal yang biasa saja. Film-film Hollywood dan teknologinya telah menyumbangkan peran penting dalam membentuk kehidupan dan budaya kita bahkan di beberapa belahan dunia hal ini telah menjadi budaya tersendiri.

James Bond mendeskripsikan sebuah dunia patriarkhal yang berasal dari penjelmaan semua perlengkapan dan teknologi yang melekat pada pencitraannya. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk melihat posisi perempuan di dalam film tersebut. Hal ini diperlukan agar kita dapat menelaah apakah perempuan sudah mendapatkan proporsi yang tepat dalam dunia patriarkhal. Terlebih lagi, gerakan sadar jender lemah di Indonesia. Dengan mengindahkan fakta bahwa para penonton Hollywood film di Indonesia yang merupakan kaum terdidik seharusnya lebih memiliki kesadaran mengenai kemungkinan penjajahan kebudayaan lewat film-film tersebut. Mereka setidaknya dapat menjadi agen dari sebuah perubahan dalam kaitannya dengan kesadaran jender ini.

Thesis ini adalah sebuah riset kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi jender, yaitu feminis dan diperkaya oleh studi paska kolonial beserta teori semiotik. Teori dan pendekatan di atas akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1. Dengan cara bagaimanakah Film James Bond mendeskripsikan alat-alat tipuan dan memarginalisasikan posisi perempuan ?**
- 2. Dengan cara bagaimanakah tipuan dan pamarjinalisasian posisi perempuan tersebut menggarisbawahi kesenjangan budaya antara Timur dan Barat?**

Dalam menjawab pertanyaan no.2, saya akan menggunakan teori 'othering' dan 'sovereignty' untuk memunculkan kesenjangan budaya yang dimaksud. Tesis ini menemukan delapan hal yang memarginalkan perempuan. Tesis ini juga menemukan bahwa Negara-negara Oriental tidak dipresentasikan secara proporsional sehingga menimbulkan kesenjangan budaya antara Timur dan Barat. Saya berharap studi pendekatan terhadap perempuan dan alat-alat pencitraan James Bond tersebut akan mampu membuat para penonton film Hollywood di Indonesia menjadi para penonton yang bertahan terhadap penjajahan budaya dan sifat konsumtif. Saya juga berharap agar mereka tidak menjadi korban melainkan menjadi orang-orang yang mampu bertahan terhadap hal ini. Saya juga berharap bahwa studi ini akan dapat membantu, terutama bagi para pengajar dan pengguna Bahasa Inggris untuk menciptakan penonton yang sadar jender.